

Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Diah Nuraini Fathimah¹
¹MAN 2 Surakarta, Indonesia
diahnurainifathimah@gmail.com¹

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pembelajaran problem based learning sebagai upaya peningkatan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri 2 siklus. Adapun dari hasil penelitian menunjukkan 1) Siswa tuntas dari Prasiklus 17 siswa, meningkat menjadi 25 siswa atau 83.33% pada siklus I dan meningkat menjadi 31 siswa atau 100% pada siklus II. Siswa Belum Tuntas: dari Prasiklus 13 siswa, menurun menjadi 5 siswa pada siklus I dan menurun menjadi 0 pada Siklus II. Nilai Tertinggi : dari Prasiklus 80, meningkat menjadi 85 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90 pada Siklus II. Nilai Terendah dari Prasiklus 70, tetap menjadi 70 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada Siklus II. Rata-rata Nilai kelas Prasiklus 74.33 meningkat menjadi 76.33 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78.17 pada Siklus II. 2) Setelah penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan dari kondisi awal ke kondisi akhir setelah siklus I dan dilanjutkan pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan peningkatan pemahaman materi hakikat demokrasi.

Kata Kunci :Prestasi Belajar, Pemahaman Materi hakikat demokrasi, Problem Based Learning.

Abstract: *This article aims to identify problem based learning learning models as an effort to improve learning achievement in civic education subjects. This study uses classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles. As for the results of the study showed 1) Students completed from Pre-cycle 17 students, increased to 25 students or 83.33% in the first cycle and increased to 31 students or 100% in the second cycle. Unfinished Students: from Pre-cycle 13 students, it decreased to 5 students in Cycle I and decreased to 0 in Cycle II. Highest Value: from Precycle 80, increased to 85 in cycle I and increased again to 90 in Cycle II. The lowest value of the Precycle was 70, remained 70 in the first cycle and increased again to 75 in the second cycle. The average value of the Pre-cycle class was 74.33, which increased to 76.33 in the first cycle and increased again to 78.17 in the second cycle. 2) After the application of the problem based learning model, it can improve from the initial condition to the final condition after the first cycle and continued in the second cycle, there is a significant increase in the understanding of the material understanding of the nature of democracy.*

Keywords: Learning Achievement, Understanding the Materials of the Nature of Democracy, Problem Based Learning.

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan formal, mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegeraan memiliki tujuan 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegeraan negaranya; 2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggungjawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan; 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik (Ruminiati, 2007:126)¹.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn adalah 75. Hasil Tes Pratindakan tentang Hakikat Demokrasi pada kelas XI-IPA-3 MAN 2 Surakarta menunjukkan bahwa dari 31 siswa, terdapat 13 siswa (43.33%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini merupakan bukti bahwa pembelajaran yang berlangsung belum bermakna bagi siswa, sehingga siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran.

Problelem Based Learning, diharapkan siswa akan mampu memahami konsep PPKn khususnya tentang hakikat demokrasi. Pengajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa: 1) mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, 2) belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan 3) menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri (Trianto 2011: 70)².

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Desember 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas XI IPA 3 MA Negeri 2 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA-3 semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 MA Negeri 2 Surakarta dengan sumber data Primer : yaitu siswa yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian pada prasiklus, siklus 1 dan hasil ulangan harian dari siklus 2; dan sumber data sekunder : yaitu siswa yang berkaitan dengan hasil pengamatan/observasi kegiatan pembelajaran, pengamatan teman sejawat, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :Tes Tertulis untuk ulangan harian pada tindakan prasiklus, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dari Standar Kompetensi; dan Non tes yang berupa cek list pernyataan proses belajar oleh siswa, pengamatan tentang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan pengamatan teman sejawat. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : butir soal tes berbentuk pilihan ganda dan lembaran cek list pernyataan proses belajar siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi teman sejawat.

Validasi data yang berupa hasil prestasi belajar siswa yang merupakan data kuantitatif dan berbentuk kualitatif yang meliputi hasil proses belajar siswa yang berupa cek list, hasil observasi aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dan pengamatan teman sejawat digunakan dengan teknik yang berbeda secara silang. Selain itu juga digunakan pengecekan pada sumber yang berbeda.

¹ Ruminiati, 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegeraan, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

² Trianto, 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam KTSP, Jakarta : Bumi Aksara.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif untuk data kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil prestasi belajar siswa dari hasil kondisi awal (prasiklus) dengan hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan hasil prestasi belajar setelah tindakan siklus II.

Data berupa kualitatif dari hasil proses belajar siswa yang berupa cek list pernyataan siswa, hasil observasi aktivitas siswa, hasil observasi teman sejawat dan refleksinya dilakukan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan dari proses pembelajaran prasiklus dengan siklus I, membandingkan proses pembelajaran siklus I dengan siklus II, serta membandingkan proses pembelajaran kondisi awal dan kondisi akhir siklus II, untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut.

Indikator kinerja memuat acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan tindakan. Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman tentang hakikat demokrasi pada mata pelajaran PPKn siswa kelas XI-IPA-3 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 MAN 2 Surakarta dengan menggunakan metode Problem Based Learning. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PPKn di MAN 2 Surakarta adalah 75. Tindakan dikatakan berhasil jika 75% siswa memperoleh nilai > 75. Penelitian ini menggunakan pendekatan proses yang berkesinambungan yang direncanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklusnya, meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi.

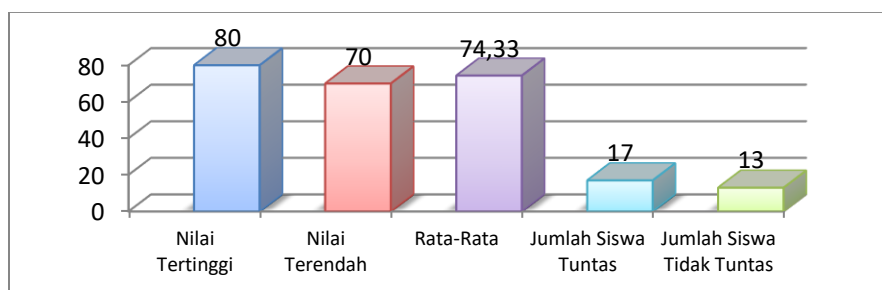
C. Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian dilakukan bahwa pada tindakan awal (prasiklus) kondisi proses belajar mengajar dan prestasi belajar belum baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada mapel PPKn oleh siswa kelas XI-IPA-3 Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 rendah, hasil tersebut dapat dilihat pada ulangan harian pada Standar Kompetensi : 1. Menganalisis hakikat demokrasi pada Kompetensi Dasar : 1.2. Untuk hasil prestasi belajar, jumlah siswa tuntas 18 atau 56.67%, belum tuntas 13 atau 43.33%, nilai tertinggi 80, nilai terendah 70, rata-rata nilai 74.33. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Prasiklus

No	Uraian	Jumlah	%
1	Tuntas	18	56.67
2	Belum Tuntas	13	43.33
3	Nilai Tertinggi	80	-
4	Nilai Terendah	70	-
5	Rata-rata	74.33	-



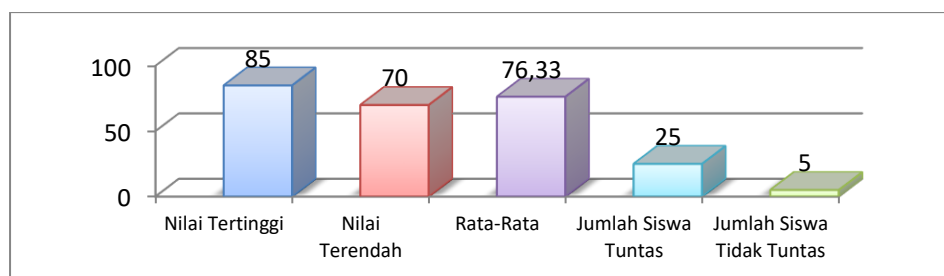
Grafik 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus (Tindakan Awal) Kelas XI-IPA-3

2. Diskripsi Siklus I

Hasil prestasi belajar siswa diperoleh berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada Siklus I : Jumlah siswa tuntas 26 anak atau 83.33 %, sedangkan yang belum tuntas 5 atau 16.67, nilai tertinggi 85, nilai terendah 70, rata-rata nilai 76.33. Hasil ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Kelas XI-IPA-3

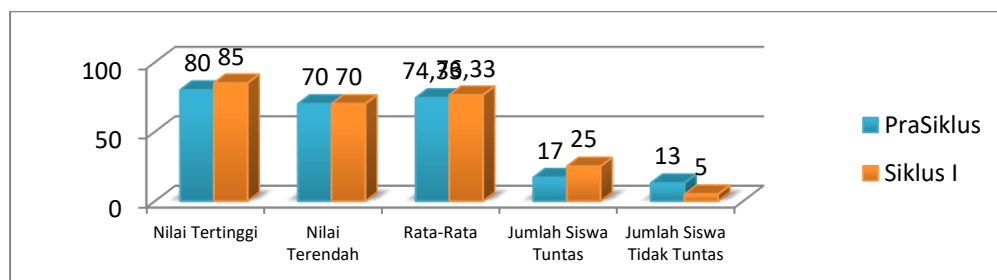
No	URAIAN	JUMLAH	%
1	Tuntas	26	83.33
2	Belum Tuntas	5	16.67
3	Nilai Tertinggi	85	-
4	Nilai Terendah	70	-
5	Rata-rata	76.33	-



Grafik 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Kelas XI-IPA-3

Berdasarkan tabel 2 dan Grafik 2 dapat dilihat bahwa capaian nilai siswa mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM juga mengalami kenaikan, dari 18 siswa atau 56.67 % bertambah menjadi 26 siswa atau 83.33 %.Perolehan nilai

tertinggi meningkat menjadi 85. Perkembangan hasil nilai tes siswa pada pratindakan dan Siklus I dapat disajikan dalam Grafik 3 berikut.



Grafik 3. Perkembangan Hasil Nilai Tes Siswa pada Pratindakan dan Siklus I

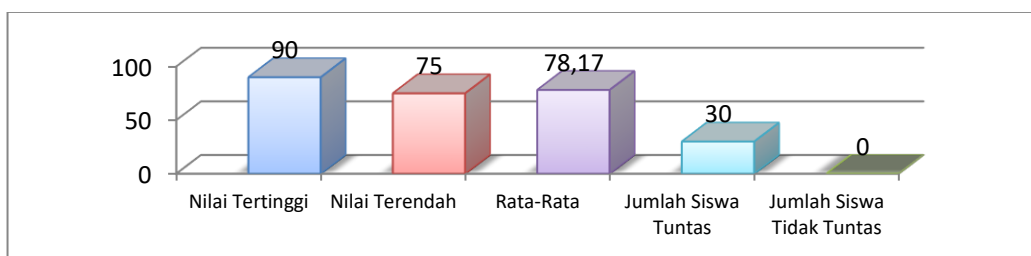
Grafik 3 menunjukkan bahwa hasil nilai tes siswa pada mata pelajaran PPKn tentang hakikat demokrasi mengalami peningkatan. Nilai tertinggi pada pratindakan adalah 80, setelah diadakan tindakan siklus I, nilai tertinggi mengalami peningkatan yaitu sebesar 85. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pratindakan, siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 18 siswa atau 56.67%. Pada siklus I meningkat menjadi 26 siswa atau 83.33%..

3. Deskripsi Siklus II

Hasil prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut: Jumlah siswa tuntas 31 atau 100 %, belum tuntas tidak ada atau 0 %, nilai tertinggi 90, nilai terendah 75, rata-rata nilai 78.17. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai

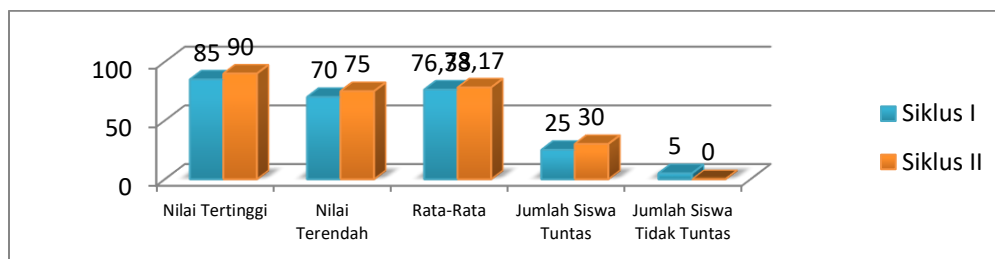
Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Kelas XI-IPA-3

No	URAIAN	JUMLAH	%
1	Tuntas	31	100.00
2	Belum Tuntas	0	0
3	Nilai Tertinggi	90	-
4	Nilai Terendah	75	-
5	Rata-rata	78.17	-



Grafik 4. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Kelas XI-IPA-3

Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 4 dapat dilihat bahwa capaian nilai siswa mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM juga mengalami kenaikan, dari 26 siswa 83.33% menjadi semuanya tuntas. Perolehan nilai tertinggi meningkat menjadi 85 menjadi 90. Perkembangan hasil nilai tes siswa pada Siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam Grafik 5 berikut :



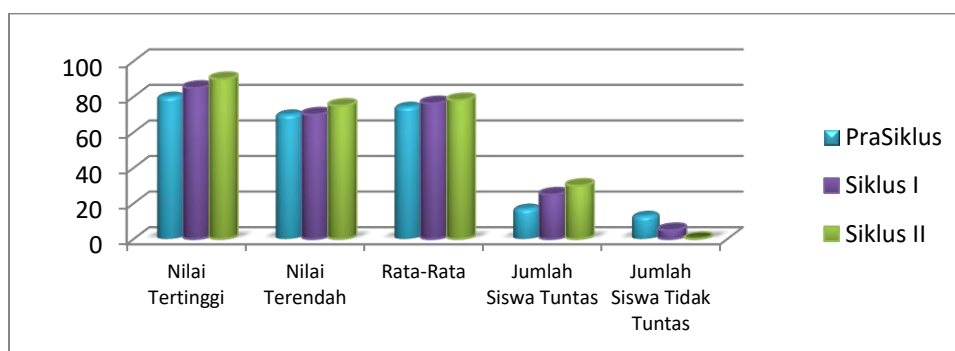
Grafik 5. Perkembangan Hasil Nilai Tes Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Grafik 5 menunjukkan bahwa hasil nilai tes siswa pada mata pelajaran PPKn tentang hakikat demokrasi mengalami peningkatan. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 85, setelah tindakan siklus II, nilai tertinggi mengalami peningkatan yaitu sebesar 90. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada Siklus I, siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 26 siswa atau 83.33%. Pada siklus II meningkat menjadi semua siswa menjadi 100%.

Pada kondisi awal Hasil Prestasi Belajar: jumlah siswa tuntas 18 atau 56.67%, belum tuntas 13 atau 43.33%, nilai tertinggi 80, nilai terendah 70, rata-rata nilai 74.33 setelah penerapan model pembelajaran problem based learning pada siklus 1 maka hasil prestasi belajar, meningkat: jumlah siswa tuntas 26 atau 83.33%, belum tuntas turun menjadi 5 atau 16.67%, nilai tertinggi 85, nilai terendah 70, rata-rata nilai 76.33 dan dilanjutkan penerapan siklus II setelah penerapan siklus ini diperoleh nilai ulangan harian menjadi jumlah siswa tuntas 31 atau 100%, belum tuntas turun menjadi 0 atau 0%, nilai tertinggi 95, nilai terendah 75, rata-rata nilai 78.17. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 4. Peningkatan Prestasi Belajar Dari Tindakan Awal, Siklus I, Siklus II

No	Uraian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa Tuntas	18	26	31
2	Siswa Belum Tuntas	13	5	0
3	N. Tertinggi	80	85	95
4	N. Terendah	70	70	75
5	Nilai Rerata	74.33	76.33	78.17



Grafik 6. Peningkatan Prestasi Belajar Dari Tindakan Awal, Siklus I, Siklus II

D. Kesimpulan

Dengan penggunaan metode pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas XI-IPA-3 semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 MA Negeri 2 Surakarta pada standar kompetensi Menganalisis hakikat demokrasi :

- a. Siswa Tuntas: dari Prasiklus 18 siswa, meningkat menjadi 26 siswa atau 83.33% pada siklus I dan meningkat menjadi 31 siswa atau 100% pada siklus II
- b. Siswa Belum Tuntas : dari Prasiklus 13 siswa, menurun menjadi 5 siswa pada siklus I dan menurun menjadi 0 pada Siklus II
- c. Nilai Tertinggi : dari Prasiklus 80, meningkat menjadi 85 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90 pada Siklus II
- d. Nilai Terendah : dari Prasiklus 70, tetap menjadi 70 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada Siklus II
- e. Rata-rata Nilai : dari Prasiklus 74.33 meningkat menjadi 76.33 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78.17 pada Siklus II.

Berdasarkan tingkat pemahaman setelah penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan dari kondisi awal ke kondisi akhir setelah siklus I dan dilanjutkan pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan peningkatan pemahaman materi hakikat demokrasi.

Dengan telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan metode pembelajaran problem based learning diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan pembelajaran pada mapel PPKn ataupun pembelajaran mapel lainnya di tingkat Sekolah Menengah Atas khususnya MA Negeri 2 Surakarta terutama dalam hal penerapan model-model pembelajaran yang bervariasi. Untuk selanjutnya dari penerapan metode pembelajaran problem based learning ini bisa memberikan acuan bagi pengembangan potensi guru dan siswa serta untuk pengambilan kebijakan pada proses pembelajaran dimasa mendatang dalam rangka upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

Bibliography

Jacobsen, David A. Eggen, Paul, Kauchak, Donald. 2009. Metode-Metode Pengajaran. Jakarta : Penerbit Pustaka Pelajar

Lidinillah, Dindin AM. 2013. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based learning). Makalah.

Made Wena, 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta : Bumi Aksara.

Ruminiati, 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Rusman, 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Trianto, 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam KTSP, Jakarta : Bumi Aksara.

Winatapura, S. Udin, dkk., 2008. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Universitas Terbuka.